



THE ROLE OF SHARIA BANK IN THE DEVELOPMENT OF THE ISLAMIC ECONOMY IN SOUTH SULAWESI

Nurfadhila¹, Azizka Ramadani², Amirul Syam Fadil³, Dr. Kamaruddin,S.E, M.E⁴

¹Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

²Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

³Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

⁴Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 28 Desember 2024

Tgl. Diterima : 3 Januari 2025

Tersedia Online : 16 Januari 2025

Keywords:

Development of Islamic economics

ABSTRAK/ABSTRACT

Sharia banks play a very important role in the development of the Islamic economy, especially in areas where the majority of the population is Muslim, such as South Sulawesi. In this context, Islamic banks not only function as financial institutions, but also as drivers of economic growth based on fairsharia principles and in accordance with Islamic teachings. This article aims to analyze the role of Islamic banks in advancing the Islamic economy in South Sulawesi, with a focus on aspects of financing micro, small and medium enterprises (MSMEs), sharia investment, and their contribution to community welfare. Using a qualitative approach, this research explores various policies, practices and challenges faced by Islamic banks in developing a regional economy based on Islamic values.

PENDAHULUAN

Ekonomi Islam merupakan sebuah doktrin yang diterapkan dalam kehidupan ekonomi, bukan sekadar ilmu pengetahuan. Doktrin ini adalah sistem yang disarankan oleh Islam untuk mencapai kesejahteraan ekonomi, bukan penafsiran mengenai peristiwa-peristiwa

Atau hukum ekonomi dalam kehidupan. Dalam konteks ini, doktrin merujuk pada

System yang diterapkan dalam masyarakat (Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin, /1017). Di Indonesia, perkembangan ekonomi Islam mulai terlihat pada tahun 1990-an, ditandai dengan pendirian Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992,

meskipun gagasan tentang ekonomi dan keuangan Islam sudah ada jauh sebelumnya. Selama dekade 1990-an, perkembangan ekonomi syariah terbilang lambat. Namun, pada tahun /1000-an, terjadi lonjakan pesat dalam Bank syariah memiliki peran sentral dalam sistem ekonomi Islam, yang berfungsi untuk menjalankan prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti larangan terhadap riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysi (perjudian). Dalam konteks ini, bank syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi berbasis keadilan dan kesejahteraan social (Khan & Bhatti, /1008). Lembaga ini menyediakan berbagai produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti mudharabah, musyarakah, dan murabahah, yang dapat

menjadi alternatif pembiayaan bagi sektor usaha kecil hingga menengah di masyarakat (Warde, /1000).

Perkembangan Bank Syariah pertumbuhan aset, omzet, dan jaringan kantor Lembaga perbankan serta keuangan syariah. Pada waktu yang sama, Lembaga Pendidikan tinggi yang mengajarkan ekonomi Islam juga mulai bermunculan, meskipun jumlahnya masih terbatas, seperti STIE Syariah Yogyakarta (1997), D3 Manajemen Bank Syariah di IAINSU Medan (1997), STEI SEBI membuka konsentrasi Ekonomi dan Keuangan Islam pada tahun /1001 (Mingka, /1014). Di kalangan akademisi, banyak pemikir ekonomi Islam kontemporer yang menghasilkan karya-karya dalam bidang ini, seperti Syafi'i Antonio, Agustianto Mingka, Adiwarmanto Karim, Muhammad, Dwi Condro Triono, dan lain-lain. Mereka menulis dalam berbagai bentuk, seperti artikel, jurnal, buku, majalah, dan ebook. (Rifa'i, 2017)

Di sektor wirausaha, penerapan ekonomi Islam dalam bisnis semakin digalakkan, dengan banyak pengusaha yang mulai mengembangkan bisnis mereka secara Islami. Berbagi komunitas pengusaha seperti Jaringan Pengusaha Muslim Indonesia (JPMI), Indonesian Islamic Business Forum (IIBF), dan Pengusaha Muslim semakin menunjukkan komitmennya. Permintaan terhadap produk halal juga meningkat, dari 72 persen pada tahun /1009 menjadi 92 persen pada tahun /1010 (Ashari, /1021; Charity, /1017a, /1017b).

Kinerja bank syariah di Sulawesi Selatan juga menunjukkan peningkatan yang positif, dengan aset mencapai Rp306,22 triliun. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus mendukung pertumbuhan ekonomi dan pangsa pasar industri keuangan syariah, salah satunya dengan menggelar sosialisasi dan edukasi melalui roadshow. (Febrika, 2023)

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Bank Syariah dan Perencanaan Dalam Ekonomi Islam

Bank syariah memiliki peran sentral dalam sistem ekonomi Islam, yang berfungsi untuk menjalankan prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti larangan terhadap riba (bunga), gharar

(ketidakpastian), dan maysir (perjudian).

Dalam konteks ini, bank syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi berbasis keadilan dan kesejahteraan social (Khan & Bhatti, /1008). Lembaga ini menyediakan berbagai produk keuangan yang sesuai dengan Prinsip syariah, seperti mudharabah, musyarakah, dan murabahah, yang dapat menjadi alternatif pembiayaan bagi sektor usaha kecil hingga menengah di masyarakat (Warde, /1000).

2. Perkembangan Bank Syariah di Indonesia

Sejak diresmikannya Undang-Undang Nomor /11 Tahun /1008 tentang Perbankan Syariah, Indonesia telah mengalami perkembangan pesat dalam sektor perbankan syariah. Bank-bank syariah di Indonesia mulai tumbuh dengan jumlah yang signifikan, meskipun pangsa pasarnya masih kecil jika dibandingkan dengan bank konvensional

Dalam hal ini, perkembangan bank syariah di Sulawesi Selatan mengikuti tren nasional, dengan berbagai Lembaga keuangan syariah hadir di provinsi ini untuk mendukung masyarakat dalam mengakses pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah.

3. Peran Bank Syariah dalam Pengembangan Ekonomi Islam di Sulawesi Selatan Sulawesi Selatan

Memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi Islam, terutama karena mayoritas penduduknya beragama Islam. Keberadaan bank syariah di Sulawesi Selatan diharapkan dapat mempercepat inklusi keuangan dan memberikan akses kepada Masyarakat untuk memperoleh pembiayaan yang lebih adil dan transparan (Rahman, /1019). Bank syariah di provinsi ini telah berperan dalam pembiayaan sektor mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang merupakan tulang punggung ekonomi lokal. Program pembiayaan yang berbasis syariah, seperti mudharabah dan musyarakah, memungkinkan para pelaku usaha untuk mengakses dana tanpa terjebak pada sistem bunga yang membebani (Sudarsono & Damanik, /1020).

4. Tantangan dalam Pengembangan Bank Syariah di Sulawesi Selatan

Meskipun bank syariah berpotensi besar dalam pengembangan ekonomi Islam di

Sulawesi Selatan, ada beberapa tantangan yang dihadapi, antara lain kurangnya pemahaman Masyarakat mengenai produk perbankan syariah, keterbatasan

infrastruktur, serta persaingan dengan bank konvensional yang lebih mapan (Husain & Aziz, /1021). Selain itu, masih ada hambatan dalam hal regulasi dan pengawasan yang

dapat mengoptimalkan peran bank syariah dalam pengembangan ekonomi lokal. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif untuk meningkatkan literasi keuangan syariah dan

memperkuat kapasitas bank syariah dalam mendukung sektor ekonomi lokal yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam. (Malau et al., 2022)

5. Strategi Pengembangan Bank Syariah di Sulawesi Selatan

Untuk mengoptimalkan peran bank syariah dalam pengembangan ekonomi Islam

di Sulawesi Selatan, beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain peningkatan literasi dan edukasi keuangan syariah kepada masyarakat, pengembangan produk yang

lebih variatif dan sesuai dengan kebutuhan pasar lokal, serta sinergi antara bank syariah

dengan pemerintah daerah dalam merancang kebijakan yang mendukung keberadaan bank syariah (Ali & Hidayat, /1022). Selain itu, perlu juga dilakukan pemanfaatan teknologi

informasi dalam memperluas akses layanan perbankan syariah kepada masyarakat di daerah-daerah terpencil. (Mulato et al., 2021)

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian

kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih menekankan pada analisis dengan pendekatan induktif (Margawati & Iriantika, /1017). Penelitian ini dilaksanakan di Kota Takalar, tepatnya di bank BSI kcp Takalar Sulawesi Selatan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis, yang

berfokus pada pemecahan masalah berdasarkan fakta-fakta dan kenyataan yang ada pada waktu

penelitian dilakukan, serta memusatkan perhatian pada masalah-masalah actual yang

terjadi. Menurut Sugiyono, metode deskriptif analitis bertujuan untuk menggambarkan

atau memberikan penjelasan mengenai objek penelitian berdasarkan data yang terkumpul, serta menyimpulkan hasil yang bersifat umum (Sugiyono, /1016). Pendekatan ini dipilih dengan asumsi bahwa tujuan penelitian adalah untuk memperoleh

Gambaran yang aktual dan faktual mengenai gejala sosial, khususnya mengenai peran

bank syariah di Sulawesi Selatan dalam pengembangan ekonomi Islam di wilayah tersebut. (Nasrullah et al., /1022) Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung dengan narasumber yang terlibat langsung dalam bank bsi takalar Sulawesi Selatan. Sedangkan data sekunder

dikumpulkan melalui dokumentasi dan sumber tertulis seperti buku, artikel, dan karya ilmiah yang relevan dengan objek penelitian (Hardani et al., /1020). Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi Pustaka yang mendukung penelitian ini (Leavy, /1017). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi penelitian tersebut. Alat-alat yang digunakan termasuk pedoman wawancara mendalam, pedoman observasi, dan alat perekam. Dalam hal analisis data,

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan

menekankan pada proses induktif dan analisis terhadap hubungan dinamis antar fenomena yang diamati, menggunakan logika ilmiah dan argumentasi untuk menjawab pertanyaan penelitian. Tahapan analisis data mengacu pada model yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman,

yang mencakup beberapa langkah. Pertama, data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan informan yang relevan, serta telaah literatur yang mendukung. Data yang diperoleh kemudian direduksi dengan memilih dan memusatkan perhatian pada informasi yang paling relevan, serta menyederhanakan catatan-catatan yang dikumpulkan. Data yang telah direduksi kemudian disajikan untuk

memperjelas pemahaman dan diperjelas dalam bentuk uraian penjelasan. Pada tahap akhir, penarikan Kesimpulan dilakukan dengan cermat melalui verifikasi dan tinjauan ulang terhadap catatan data yang ada (Sugiyono, /1016).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Bank Syariah dalam

Pembiayaan UMKM Bank syariah di Takalar memiliki peran signifikan dalam menyediakan pembiayaan kepada UMKM, khususnya di sektor pertanian, perikanan, dan perdagangan. Produk-produk perbankan syariah seperti murabahah (jual beli dengan margin keuntungan), musyarakah (kerjasama berbasis bagi hasil), dan mudharabah (kerjasama investasi dengan pembagian keuntungan) banyak dimanfaatkan oleh pelaku usaha kecil. Salah satu contoh yang ditemukan adalah pemanfaatan pembiayaan murabahah oleh petani di Takalar untuk membeli alat pertanian dan benih, serta pembiayaan musyarakah bagi kelompok nelayan untuk

memperbesar skala usaha mereka. Keunggulan pembiayaan berbasis syariah dibandingkan dengan bank konvensional adalah tidak adanya bunga (riba), yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini memberikan rasa aman bagi Masyarakat yang ingin menghindari praktik riba yang dianggap haram dalam Islam. Di samping itu, bank syariah juga berperan dalam mengedukasi pelaku UMKM mengenai prinsip-prinsip bisnis yang adil dan berbagi risiko, yang menjadi karakteristik khas dari transaksi syariah.

2. Peningkatan Literasi Keuangan Syariah

Salah satu kontribusi penting bank syariah di Takalar adalah dalam peningkatan

Literasi keuangan syariah. Banyak program edukasi yang diselenggarakan oleh bank syariah, baik melalui seminar, pelatihan, maupun kerja sama dengan Lembaga pendidikan

setempat, untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep perbankan syariah. Beberapa kegiatan seperti “Edupreneurship Syariah” yang dilaksanakan oleh Bank Syariah

Indonesia di Takalar, memberikan pelatihan bagi pelaku UMKM tentang bagaimana

Mengelola bisnis sesuai dengan prinsip syariah, serta mengakses pembiayaan yang halal dan sesuai dengan ketentuan agama. Namun, meskipun program edukasi ini sudah cukup

berkembang, masih banyak Masyarakat yang kurang memahami secara mendalam tentang produk-produk syariah. Hal ini menjadi tantangan besar dalam mengoptimalkan peran bank syariah, karena tanpa pemahaman yang cukup,

masyarakat akan cenderung lebih memilih bank konvensional yang menawarkan produk lebih dikenal dan lebih mudah diakses. (Mulato et al.,/1021)

3. Dampak Sosial dan Ekonomi dari Kehadiran Bank Syariah

Keberadaan bank syariah telah membawa dampak positif terhadap perekonomian

masyarakat di Takalar. Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah memungkinkan pelaku UMKM untuk berkembang dan meningkatkan kapasitas usaha mereka. Sebagai contoh, beberapa nasabah yang memperoleh pembiayaan untuk memperluas usaha perikanan di pesisir Takalar melaporkan peningkatan pendapatan yang signifikan setelah memanfaatkan pembiayaan syariah. Pembiayaan ini tidak hanya menciptakan peluang kerja baru, tetapi juga meningkatkan daya beli masyarakat. Selain itu, bank syariah di Takalar turut berperan dalam memperkenalkan model ekonomi yang lebih inklusif dan berbasis pada prinsip keadilan sosial. Dengan menggunakan prinsip bagi hasil, bank syariah memastikan bahwa keuntungan yang diperoleh tidak hanya dinikmati oleh pihak bank saja, tetapi juga dibagikan secara proporsional kepada nasabah dan masyarakat. (Ferdi Pratama & Muhammad Subhan, 2024)

4. Tantangan dalam Pengembangan Perbankan Syariah di Takalar

Beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam pengembangan perbankan syariah di Takalar meliputi:

1. Pemahaman Masyarakat tentang Produk Syariah: Masih banyak masyarakat yang tidak

sepenuhnya memahami prinsip dasar dan keunggulan produk perbankan syariah. Oleh karena itu, upaya edukasi harus lebih intensif dan menyentuh berbagai lapisan masyarakat, termasuk masyarakat pedesaan yang lebih jarang terpapar informasi.

2. **Persaingan dengan Bank Konvensional:** Bank konvensional dengan produk berbasis bunga lebih dikenal dan lebih mudah dijangkau oleh masyarakat. Keberadaan bank syariah menghadapi persaingan ketat, terutama dalam hal tarif dan fasilitas yang ditawarkan.

3. **Infrastruktur yang Terbatas:** Di beberapa daerah, termasuk Takalar infrastruktur perbankan masih terbatas yang menyulitkan distribusi produk perbankan syariah ke wilayah yang lebih terpencil. (A et al., /1022)

KESIMPULAN DAN SARAN

Jurnal ini membahas peran bank syariah dalam mendukung pengembangan ekonomi Islam di Sulawesi Selatan, khususnya di Kabupaten Takalar. Bank syariah memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan inklusi keuangan, memberikan pembiayaan berbasis prinsip syariah, dan mendukung pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Selain itu, lembaga keuangan syariah di Takalar berperan dalam mengurangi ketimpangan ekonomi dan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi yang lebih merata melalui produk-produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Namun, terdapat tantangan dalam memperluas penetrasi dan pemahaman masyarakat terhadap system keuangan syariah. Beberapa kendala termasuk minimnya pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan syariah, serta infrastruktur yang masih perlu

diperkuat. (Astuti et al., 2019)

Saran:

1. Edukasi dan Sosialisasi:

Diperlukan peningkatan Upaya edukasi dan sosialisasi kepada Masyarakat mengenai keunggulan sistem perbankan syariah dan produk-produknya. Program pelatihan atau seminar yang melibatkan tokoh agama dan masyarakat lokal dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman.

2. Kolaborasi dengan Pemerintah Daerah:

Bank syariah sebaiknya lebih aktif menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah untuk memperkenalkan dan mendukung kebijakan yang mendukung pengembangan ekonomi Islam, seperti pemberian insentif bagi UMKM berbasis syariah.

3. Peningkatan Infrastruktur:

Meningkatkan jaringan dan aksesibilitas layanan bank syariah di daerah-daerah terpencil, seperti di Takalar dengan membuka lebih banyak cabang atau memanfaatkan teknologi digital.

4. Inovasi Produk:

Bank syariah perlu mengembangkan produk yang lebih beragam dan inovatif, yang tidak hanya sesuai dengan prinsip syariah, tetapi juga dapat memenuhi kebutuhan Masyarakat lokal dan mendukung keberlanjutan usaha di tingkat lokal.

Dengan penerapan langkahlangkah tersebut, diharapkan peran bank syariah dalam pengembangan ekonomi

Islam di Sulawesi Selatan, khususnya Takalar, dapat semakin maksimal dan berkelanjutan.(Astuti et al.,20

REFERENCES

- A, A., T, T., & I, I. (2022). Strategi Pemasaran Produk Tabungan Meningkatkan Minat Masyarakat di Bank Syariah Indonesia KCP Takalar Sulawesi Selatan. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 5(2), 169.
- Astuti, N. P., Razak, N., & Djaharuddin, D. (2019). Peningkatan Literasi Perbankan Syariah Bagi Pelajar Sekolah Di Desa Bontolanra Takalar. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–5.
- Febrika, L. (2023). Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Riil Di Indonesia. *Jurnal Al Wadiah*, 1(2), 178–186.
- Ferdi Pratama, & Muhammad Subhan. (2024). Peran Perbankan Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(3), 01–09.
- Malau, M., Sariguna, P., Kennedy, J., Situmorang, H., Desrianty, M., Veronica, W., & Manalu, E. (2022). *Manajemen Sosialisasi Vaksinasi COVID-19 Sebagai Upaya Menghentikan Pandemi*. *Jurnal Ikraith-Abdimas*, 5(1),
- Mulato, T., Sudirman, S., Kamaruddin, K., & Iryani, I. (2021). *Pengembangan Program Studi Perbankan Syariah Berbasis Integrasi Peran Bank Syariah Bagi Sektor Riil UMKM*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 621–637.
- Nasrullah, N., Oktaviany, M., & Azzochrah, N. A. (2022). *Peran Fossei dalam Pengembangan Ekonomi Islam Di Provinsi Sulawesi Selatan*. *Maqrizi: Journal of Economics and Islamic Economics*, 2(2), 140–156.
- Rifa'i, A. (2017). *The Role of Islamic People's Financing Banks in Implementing Inclusive Finance Through MSME Financing*. *HumanFalaha*, 4(2), 194-21